

***The Effect Of Working Capital Turnover And Receivables Turnover On Profitability
(Case Study Of National Private Foreign Exchange Banks Listed On The Idx For The
Period Of 2019-2023)***

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas
(Studi Kasus Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-
2023)**

Ropina Sitanggang¹, Ujang suherman², Rengga madya Pranata³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn21.ropinasitanggang@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ujangsuherman@ubpkarawang.ac.id²,
renggapranata@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study intends to analyze the impact of working capital turnover and receivables turnover on the level of profitability in national private foreign exchange banks recorded on the IDX for the 2019-2023 period. The population is 30 national private foreign exchange banks. The selection of purposive sampling samples resulted in a sample of 21 banks. This study applies panel data regression as a data analysis method. The findings of the study show that separately, the variables of working capital turnover and receivables turnover have a positive and significant impact on the level of company profitability. Simultaneously, the variables of working capital turnover and receivables turnover have an impact on profitability. The speed of the turnover of working capital of a business entity is influenced by the duration of the turnover of each element of its working capital. In addition, the high receivables turnover ratio hints at the company's capacity

Keywords : Working capital turnover, receivables turnover, profitability

ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna menganalisis dampak perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada tingkat rentabilitas pada bank devisa swasta nasional yang terdata pada BEI periode 2019- 2023. Populasi berjumlah 30 Bank devisa swasta nasional. Pemilihan sampel purposive sampling sehingga diperoleh sampel 21 Perbankan. Penelitian ini menerapkan regresi data panel sebagai metode analisis data. Temuan penelitian memperlihatkan jika secara terpisah, variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang memberikan dampak positif dan signifikan pada tingkat rentabilitas perusahaan. Secara simultan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang berdampak pada rentabilitas. Cepatnya perputaran modal kerja suatu entitas bisnis dipengaruhi oleh durasi perputaran setiap unsur modal kerjanya. Selain itu, tingginya rasio perputaran piutang mengisyaratkan kapasitas perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran piutang secara efektif, yang berujung pada peningkatan penerimaan dari penjualan.

Kata Kunci : Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Rentabilitas

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, setiap perusahaan dituntut untuk terus bersaing, baik di pasar domestik maupun internasional. Dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit, perusahaan harus mempertahankan dan memperkuat keunggulan kompetitifnya melalui pengelolaan operasional dan keuangan yang cermat. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan perbankan. Melalui manajemen yang efektif, bank dapat mengoptimalkan kegiatan bisnisnya guna meraih keuntungan maksimal. Dalam sistem perekonomian, bank memainkan peran penting sebagai lembaga keuangan. Berbagai kegiatan usaha di sektor pertanian, industri,

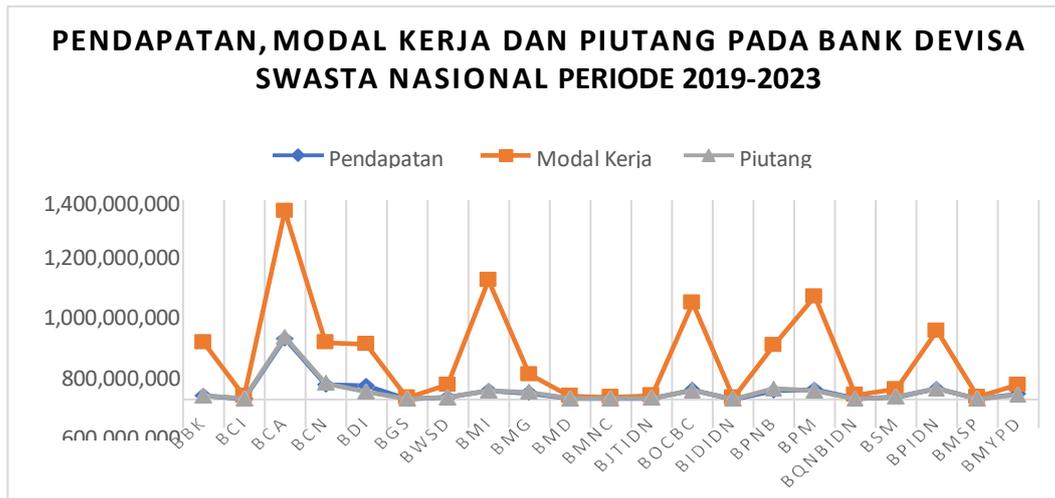
perdagangan, hingga jasa pada umumnya sangat bergantung pada layanan perbankan (Bintara, 2020). Bank devisa merupakan salah satu jenis bank yang memiliki izin dari Bank Indonesia guna menjalankan aktifitas perbankan yang berkaitan dengan valuta asing. Layanan yang disediakan bank devisa meliputi transfer dana lintas negara, pertukaran valuta asing, dan transaksi internasional, serta jasa-jasa valuta asing lainnya. Devisa dapat berwujud uang kertas dan logam asing yang sah, atau berupa catatan saldo valuta asing di Bank Indonesia (Rembet & Baramuli, 2020).

Dalam evaluasi tingkat kesehatan bank pada periode sebelumnya, hasil penilaian akan dirangkum dan dijadikan dasar pertimbangan. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kondisi Kesehatan bank dibandingkan dengan periode sebelumnya. Akan tetapi, institusi dengan kinerja yang menurun akan mendapatkan instruksi untuk melakukan perbaikan, atau bahkan menghadapi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Safii et al., 2022).

Bank Indonesia menetapkan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 sebagai salah satu acuan penilaian tingkat kesehatan bank. Senada dengan itu, regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 mewajibkan bank untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya demi mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Regulasi ini menetapkan tata cara penilaian terhadap bank umum sebagai salah satu instrumen yang diterapkan dalam proses tersebut. Evaluasi tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengukur keadaan serta permasalahan yang dihadapi bank, sekaligus menentukan langkah penanggannya, baik melalui pengawasan internal yang bersifat korektif, maupun pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, setiap institusi perbankan akan merumuskan strategi dalam mengelola usahanya guna menghindari potensi kerugian di masa mendatang (Kotleria, 2020).

Menurut Oratmangun, (2020) Rasio Rentabilitas suatu alat untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perbankan melalui kemampuannya dalam memperoleh laba atau profit pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas tertentu. Rentabilitas menggambarkan bagaimana keuntungan yang didapatkan berhubungan dengan jumlah aset atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan tersebut. Lebih tepat, rentabilitas menunjukkan kapasitas suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rentabilitas ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas ekuitas. Menurut Wulandari & Darwis,(2020) rentabilitas ekonomi ialah rasio antara laba operasional dengan total modal yang dimanfaatkan. Menurut Kasman, (2020) rentabilitas modal yaitu membandingkan antara profit yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan (Nuradilah et al., 2023). Tingkat rentabilitas pada suatu lembaga perbankan tidak selalu mengalami peningkatan sejalan dengan perputaran modal kerja, dan sebaliknya. Rasio rentabilitas mencerminkan tingkat keefektifan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perbankan tidak hanya berfokus pada peningkatan profit semata, namun juga lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan rasio rentabilitas secara keseluruhan (Sarmina & Lestari, 2022).



Gambar 1. Grafik Pendapatan Modal Kerja dan Piutang

Sumber : Diolah Penulis 2024

Dari grafik 1 diatas maka diketahui bahwa tingkat pendapatan,modal kerja dan piutang tertinggi dicatat oleh bank BCA dengan pendapatan sebesar Rp 429.191.082 dan modal kerja sebesar Rp 1.322.653.687, menunjukkan posisi keuangan yang sangat kuat dibandingkan bank lain dan Piutang Bank BCA juga paling tinggi yaitu Rp 438.894.898, mencerminkan aktivitas kredit yang besar.Sedangkan Bank dengan pendapatan negative pada Bank BIDIDN dengan pendapatan sebesar Rp -18.260, meskipun modal kerja dan piutangnya masih positif, hal ini menunjukkan adanya masalah dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan Bank dengan pendapatan dan modal kerja relatif kecil seperti Bank BCI, BGS, BMD, BMNC, BQNIDN, dan BMSP, menunjukkan skala operasi yang lebih kecil dibandingkan bank besar seperti BCA, BMI, dan BPM.Akan tetapi hubungan modal kerja dan piutang terlihat positif pada sebagian bank dengan modal kerja meningkat cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi juga pada bank BCA, BMI, BPM, dan BOCBC.Sedangkan piutang yang tinggi biasanya sejalan dengan pendapatan dan modal kerja yang tinggi juga dapat dilihat pada Bank BCA, BCN, BMI, dan BPNB, yang menunjukkan aktivitas kredit yang intensif.

Beberapa bank juga memiliki pendapatan yang cukup besar dengan modal kerja yang relatif kecil dilihat pada Bank BBK dan Bank BWSD, yang mungkin menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja atau fokus pada jenis usaha tertentu. Penulis menyimpulkan secara menyeluruh bahwa bank BCA menonjolkan sebagai bank dengan performa keuangan terbaik dari segi pendapatan, modal kerja dan piutang. Sebaliknya Bank BIDIDN perlu perhatian khusus karena mengalami pendapatan negatif. Bank-bank lain menunjukkan variasi besar dalam ukuran dan kinerja, yang mencerminkan perbedaan skala dan strategi operasional masing-masing bank. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan pada bank devisa swasta nasional demi menjaga hidup perusahaan. Modal kerja memegang peranan penting bagi bank dalam membiayai operasional sehari-hari. Periode perputaran yang lebih pendek mengindikasikan perputaran modal kerja yang lebih cepat atau tingkat perputaran yang lebih tinggi. Cara bank mengelola modal kerjanya mempengaruhi profitabilitasnya (rentabilitas). Tingkat rentabilitas yang tinggi pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut sangat efisien dalam memanfaatkan modal kerjanya (Afifah et al., 2021).

Perbedaan temuan dalam berbagai penelitian menjadi salah satu pemicu timbulnya beberapa research gap. Berdasarkan Penelitian terdahulu Menurut Penelitian yang dilakukan wasundari & Suriani (2021) tingkat perputaran modal kerja memiliki korelasi positif dan signifikan dengan keuntungan. Ini berarti bahwa semakin besar perputaran modal kerja, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang

berimplikasi pada peningkatan laba perusahaan. Sama dengan riset (Zul Safar, 2020) temuan memperlihatkan dampak positif dan signifikan perputaran modal kerja pada rentabilitas modal sendiri. Mekanismenya adalah, dengan semakin cepatnya perputaran modal kerja, kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga meningkat. Sejalan dengan penelitian (Buniarto, 2021) perputaran modal kerja berkorelasi positif dan signifikan dengan profitabilitas. Alasannya adalah pengelolaan modal kerja perusahaan yang optimal pada pelaksanaannya akan bisa memacu performa perusahaan, yang terbukti dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya (Rembet & Baramuli, 2020) secara individual perputaran modal kerja berdampak negatif pada rentabilitas, Karena terjadi efisiensi modal kerja yang tidak seimbang dengan strategi operasional yang holistic perputaran yang terlalu agresif dapat mengurangi likuiditas memicu biaya tersembunyi atau mengorbankan pertumbuhan penjualan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Muhammad Rizqi & Fahlia, 2020) bahwa dampak modal kerja pada rentabilitas menunjukkan korelasi negatif dan tidak memiliki signifikansi statistik. Hal dikarenakan ketidak mampuan menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dengan efisiensi operasional pengaruh faktor eksternal yang lebih dominan dari pada kebijakan internal.

Sedangkan penelitian Tinambunan dkk (2020) bahwa tingkat perputaran piutang berkorelasi positif dengan profitabilitas ekonomi. Hal ini mengilustrasikan bahwa besarnya pendapatan yang berasal dari piutang perusahaan sangat ditentukan oleh kebijakan pembayaran yang diberlakukan. Sejalan dengan penelitian (Asrie, dkk 2019) perputaran piutang berimplikasi positif dan signifikan atas Rentabilitas Ekonomi. Hal semakin cepat piutang berputar secara efisien semakin tinggi kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan ekonomi. Sejalan juga pada (Setioyono PM & Manaf S, 2020), menyimpulkan jika tingkat perputaran piutang berkorelasi positif dengan profitabilitas modal sendiri. Hal ini menyatakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya semakin besar pula kapasitas perusahaan saat mendapat keuntungan atas modal yang dipunya menunjukan bahwa pengelolaan piutang yang baik meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri sehingga mendorong peningkatan rentabilitas perusahaan.

Berbanding terbalik dengan penelitian (Hupriah Putri et al., 2023) jika perputaran piutang tidak berimplikasi atas rentabilitas ekonomi. Artinya, perputaran piutang merupakan variabel penting untuk pengelolaan cash flow tidak ada hubungan langsung antara kecepatan pengumpulan piutang dengan peningkatan laba yang dihasilkan dari aset yang hal tersebut disebabkan penjualan yang tidak optimal, ketergantungan pada sumber pendapatan lain yang tidak terkait dengan piutang dan pengaruh eksternal kondisi pasar yang mempengaruhi keseluruhan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aldi Nur Eza, 2019) mengindikasikan jika secara bersamaan, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan punya dampak yang signifikan dan positif pada rentabilitas ekonomi. Hal ini membuktikan jika perusahaan yang cepat saat meminta piutang akan memiliki kas yang lebih cepat dan dapat digunakan untuk investasi kembali secara bersama-sama mempunyai dampak signifikan dan positif pada rentabilitas ekonomi ini membuktikan jika manajemen yang baik dari semua aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian (Muhammad Rizqi & Fahlia, 2020) perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak punya dampak yang signifikan atas rentabilitas ekonomi, sementara perputaran piutang menunjukkan implikasi yang signifikan pada rentabilitas ekonomi. Secara bersama-sama, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja memiliki dampak signifikan pada tingkat rentabilitas ekonomi.

Perusahaan mungkin memiliki arus kas yang baik tidak selalu berkontribusi langsung pada peningkatan rentabilitas, sejalan dengan perputaran modal kerja juga tidak menunjukkan implikasi signifikan pada rentabilitas ekonomi yang mungkin mengindikasikan

bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan rentabilitas atau ada faktor yang lebih dominan selain perputaran piutang yang berpengaruh signifikan menunjukkan jika perusahaan yang efektif saat menagih piutang memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan disebabkan arus masuk yang lebih cepat dapat di operasionalkan secara simultan ini menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel faktor ini dipertimbangkan.

Bersama-sama dapat saling mendukung dan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor latar belakang dan research gap diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap rentabilitas studi kasus bank devisa swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023". Studi ini dirancang guna menganalisis signifikansi dampak perputaran modal kerja pada rentabilitas ekonomi, menguji signifikansi dampak perputaran piutang pada rentabilitas ekonomi, dan menguji signifikansi dampak perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara kolektif atas rentabilitas ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Menurut (Dewi dan Ekadjaja 2020) Teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor mencerminkan pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Teori ini juga menunjukkan pentingnya perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal guna mengurangi ketidakseimbangan informasi, mengingat manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Informasi yang diterima investor akan mereka analisis dan interpretasikan sebagai indikasi positif (kabar baik) atau negatif (kabar buruk) (Jogiyanto, 2010). Sinyal positif akan mendorong respons positif dari investor, menaikkan harga saham dan *value* perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif menurunkan minat investasi dan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Hutabarat (2021:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan dan kebenaran perusahaan dalam menjalankan praktik-praktik keuangan (Wildan Army Abdillah et al., 2022). Menurut Djaja (2020:72), Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat empat aspek utama yang perlu diperhatikan. Pertama, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap akun-akun yang memberikan pengaruh besar terhadap aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan laba perusahaan. Kedua, penting untuk meninjau kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang sedang dianalisis. Ketiga, perhatian khusus harus diberikan pada pencatatan transaksi yang tidak memiliki korelasi dengan aktifitas operasional reguler perusahaan (*non-operasional*), termasuk transaksi yang bersifat luar biasa (*extraordinary*) dan tidak berulang (*non-recurring*). Keempat, terdapat lima elemen penting yang juga harus dicermati: a) Kecukupan cadangan untuk piutang tak tertagih dan persediaan yang tidak aktif, b) Metode pencatatan investasi yang digunakan, apakah metode biaya, ekuitas, atau konsolidasi, c) Ketepatan klasifikasi beban sesuai dengan karakteristiknya, d) Ketepatan waktu pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan manfaatnya dan prinsip pencocokan (*matching principle*), e) Pemisahan yang jelas antara akun operasional dan non-operasional. Kinerja keuangan perusahaan sendiri bisa dinilai dengan analisis rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio rentabilitas (Nuzulia, 2023).

Rentabilitas

Menurut Siahaan & Silalahi (2022) Rasio rentabilitas berfungsi guna menilai besaran keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah bank dalam periode tertentu, sekaligus menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Rasio ini merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dipunyai, meliputi aktifitas penjualan, aliran kas, modal, total pekerja, unit operasional, dan faktor-faktor lain. Seiring dengan kemajuan teknologi dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, indikator keuangan dalam sektor perbankan pun terus mengalami perkembangan. Oleh sebab itu, para pengambil keputusan di industri perbankan perlu senantiasa meningkatkan wawasan serta mengikuti tren terbaru dalam penerapan rasio keuangan (Putri & Mulyaningtyas, 2022).

Menurut Kesuma (2022), pemahaman terkini mengenai penggunaan rasio keuangan, termasuk Net Profit Margin (NPM), sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan kinerja keuangan bank. Lebih lanjut, NPM dalam konteks perbankan ialah salah satu rasio keuangan yang berfungsi dalam menilai rentabilitas bank. NPM mengalkulasi besaran persentase laba bersih yang diciptakan bank dari seluruh pendapatan yang diterima. Untuk dapat menghitung NPM perbankan menggunakan rumus (Umami, 2024):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dengan adanya ketentuan pengukuran kesehatan perbankan dengan rasio NPM dengan ketentuan dari regulasi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 diterbitkan pemerintah guna evaluasi kesehatan bank, dengan salah satu fungsi penilaiannya ialah rentabilitas. Rentabilitas sendiri ialah ukuran kapasitas bank saat mengembangkan laba (earnings) tiap periode dan mencerminkan tingkat efisiensi usaha bank.

Tabel 1. Matriks Tingkat Kesehatan Perbankan Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat
NPM > 100%	(sangat sehat)
81% < NPM < 100%	(sehat)
66% < NPM < 81%	(cukup sehat)
51% < NPM < 66%	(kurang sehat)
NPM < 51%	(tidak sehat)

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/Th.2004

Sektor perbankan memiliki kekhasan yang membedakannya dari entitas bisnis lainnya, sehingga metrik keuangannya pun juga tidak serupa. Rasio keuangan pada sektor perbankan lebih berfokus pada menilai kesehatan bank, di mana sektor ini sangat bergantung pada terciptanya kepercayaan publik dan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merujuk pada penanaman modal dalam aset-aset likuid atau berjangka waktu singkat, termasuk kas, rekening bank, efek jangka pendek, piutang dagang, inventaris, dan aset-aset lain yang bersifat likuid. Perusahaan memanfaatkan perhitungan perputaran modal kerja guna mengevaluasi tingkat keefisienan pemakaian modal kerjanya dalam suatu kurun waktu tertentu. Perhitungan perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan formula berikut (Wasundari & Suriani, 2021a).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}} \times 100\%$$

Modal yang memadai memfasilitasi kelancaran operasional perbankan, yang tercermin dari besarnya aset yang dimiliki bank. Rasio utama yang dipakai dalam menentukan kesehatan modal kerja perbankan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Hery (2019), CAR ialah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam menanggung aset berisiko, terutama risiko kredit. Bank dengan CAR tinggi menunjukkan kemampuan yang baik guna melunasi semua utang perusahaan, terlepas dari apakah jatuh temponya dalam waktu dekat atau waktu yang lama.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CRA)

Rasio	Predikat
$CAR \geq 14\%$	Sangat Sehat
$12\% \leq CAR < 14\%$	Baik
$10\% \leq CAR < 12\%$	Cukup Baik
$8\% < CAR < 10\%$	Tidak Baik
$CAR < 8\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: POJK No. 04/POJK.03/2016

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah bentuk penjualan produk yang telah dilakukan antara penjual dan pembeli, dan perusahaan menerapkan sistem pembayaran kredit, bukan pembayaran langsung secara tunai. Rasio perputaran piutang hadir sebagai alat ukur untuk mengetahui siklus penagihan piutang perusahaan dalam suatu periode waktu. Maksudnya, rasio ini mengindikasikan kecepatan perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas kembali (Kasmir, 2011:176). Oleh karena itu, perputaran piutang mempunyai peranan krusial untuk perusahaan dalam mengetahui tingkat efisiensi dalam pengelolaan piutang, yang dapat diukur dengan cara berikut (Anggraeni, 2019):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

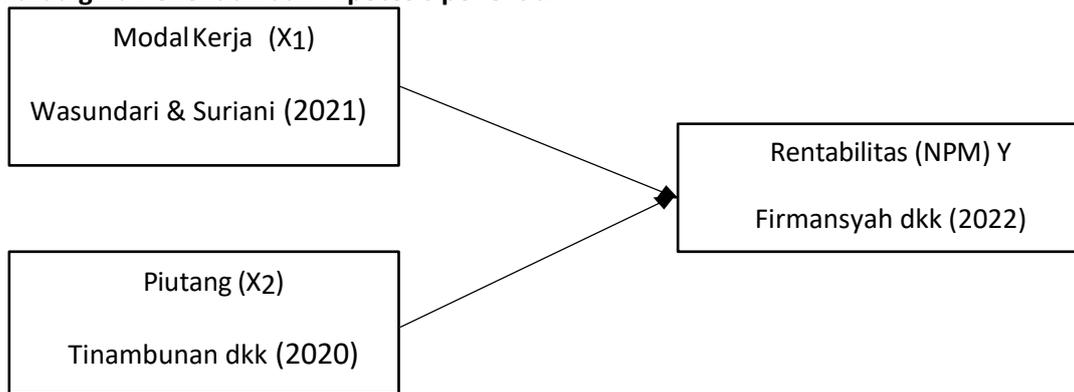
Tabel 3. Tingkat Kesehatan Komponen Piutang

Rasio	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.6/23 DPNP Tahun 2004

Liquidity adalah penilaian atas kemampuan perbankan yang bersangkutan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya (Muh. Alam Nasyrah Hanafi, 2019).

3. Paradigma Penelitian dan Hipotesis penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Gambar di atas menjelaskan jika perputaran modal kerja berdampak pada rentabilitas. Tingkat rentabilitas yang rendah, jika dikaitkan dengan modal kerja, bisa menjadi indikasi bahwa pendapatan penjualan perusahaan tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Guna mencegah terjadinya kondisi tersebut, pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi krusial bagi perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dengan tingkat rentabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka juga memiliki efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan modal kerjanya.

Menurut Wasundari & Suriani (2021), perputaran modal kerja punya implikasi positif dan signifikan pada rentabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi sejalan dengan potensi perolehan laba yang lebih besar. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Hubungan antara perputaran piutang dan rentabilitas dapat dipahami melalui bagaimana piutang muncul saat perusahaan memberikan fasilitas kredit guna memperluas volume penjualan. Perputaran piutang mengindikasikan periode waktu modal kerja terikat dengan piutang. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya, semakin besar pula rentabilitas yang dihasilkan. Ini mengindikasikan terdapat implikasi perputaran piutang pada tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan (Ummah, 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan Tinambunan dkk (2020) bahwa perputaran piutang berkorelasi positif dengan profitabilitas ekonomi. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa besarnya pendapatan yang berasal dari piutang perusahaan sangat ditentukan oleh kebijakan pembayaran yang diterapkan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendapatan dari piutang yang ditetapkan perusahaan sangat bergantung pada syarat pembayaran yang diberlakukan perusahaan.

H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Perusahaan perlu memahami perputaran piutang karena tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan keberhasilan penagihan piutang yang lebih besar. Hal ini akan meminimalkan piutang tak tertagih dan meningkatkan kelancaran arus kas perusahaan. Lebih lanjut, analisis perputaran piutang memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja departemen pemasaran dalam menjangkau pelanggan yang berpotensi membeli dan melunasi piutang. Rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Ini juga menegaskan jika volume perputaran modal kerja dan

perputaran piutang mempunyai andil dalam menciptakan keuntungan perusahaan (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020).

Selaras dengan riset yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2022), ditemukan jika tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran piutang secara bersamaan berdampak pada profitabilitas. Ini menegaskan bahwa sinergi antara efisiensi modal kerja dan akselerasi penagihan piutang merupakan faktor krusial dalam mengoptimalkan profitabilitas.

H₃: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas

Berdasarkan di landasan teori *research gap* maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

H₃: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

4. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif pendekatan deskriptif- verifikatif. Dalam pandangan Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode riset yang dilandasi oleh filosofi positivisme. Metode ini diterapkan untuk menginvestigasi populasi atau sampel spesifik, dengan pengumpulan data memanfaatkan alat penelitian, analisis data bersifat numerik/statistik, dan berorientasi pada pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan bahwa rumusan hipotesis penelitian valid. Analisis regresi data panel menurut Wooldridge (2020) ialah analisis regresi data panel memberikan keuntungan dalam hal efisiensi estimasi dan memungkinkan untuk menguji hipotesis tentang perilaku dinamis. Menekankan pentingnya memilih antara model efek tetap dan efek acak, tergantung pada karakteristik data dan asumsi yang ingin diuji. Studi ini mengambil semua Bank Devisa Swasta nasional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai obyeknya. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian, bukan secara acak.

Tabel 4. Sampel Populasi

No	Kriteria Sampel	Jumlah Bank
1	Perusahaan yang berada pada Bank devisa swasta nasional sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/12/PBI/2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 21/14/PBI/2019 yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023	30
2	Perusahaan Bank devisa swasta nasional yang tidak terlisting di BEI pada tahun 2019 - 2023	(6)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai informasi keuangan dan informasi CAR yang cukup dan NPL tertentu yang cukup pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutannya	(3)
	Jumlah Perusahaan Bank devisa swasta nasional yang terlisting di BEI dan memenuhi kriteria penelitian	21

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Dari 30 perusahaan Bank devisa swasta nasional terdaftar, terdapat 6 antaranya tidak terlisting di BEI. Lebih lanjut, tiga perusahaan Bank Devisa Swasta tidak dapat dimasukkan dalam sampel karena tidak menyajikan informasi CAR yang lengkap dan data NPL yang sesuai dengan kriteria penelitian dalam laporan tahunan dan/atau laporan

keberlanjutan mereka. Oleh karena itu, total entitas Bank Devisa Swasta nasional yang memenuhi persyaratan sampel penelitian dan sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No. 9/12/PBI/2007 serta Peraturan Bank Indonesia No. 21/14/PBI/2019 adalah sejumlah 21 perbankan. Studi ini memanfaatkan data sekunder yaitu laporan finansial perusahaan perbankan devisa swasta nasional yang diperoleh dari laman resmi www.idx.id.com. regresi data panel dipakai sebagai teknik analisis data, dengan pemrosesan data memanfaatkan perangkat lunak Eviews. Salah satu pengujian yang diterapkan adalah uji asumsi klasik, yaitu Uji Multikolinearitas.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.195462
X2	0.195462	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 (2024)

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas, sebagaimana terlihat pada tabel 5, adalah guna memastikan jika tidak terdapat korelasi linear yang kuat antar variabel independen di model regresi. Kriteria yang digunakan adalah nilai koefisien korelasi Pearson yang melebihi 0.8 sebagai indikasi adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, nilai korelasi antara setiap pasangan variabel independen kurang dari 0.8. Memberikan keyakinan jika asumsi tidak ada multikolinearitas pada model regresi terpenuhi.

b) Uji T

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.346181	0.113760	-3.043074	0.0030
X1	3.678486	1.631943	2.254053	0.0263
X2	0.776836	0.043072	8.035546	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (2024)

Dari hasil diatas nilai dari persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.346181 + 3.678486 X_1 + 0.776836 X_2$$

Makna dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Coefficient konstanta sebesar -0.346181. Bisa diartikan jika tanpa perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) variabel (Y) rentabilitas akan menurun sebesar 0.346181.
- 2) Coefficient beta variabel (X1) perputaran modal kerja sebesar 3.678486 jika nilai variable lain mengalami konstan dan variable X1 terjadi peningkatan 1% maka variable (Y) rentabilitas meningkat sebesar 3.678486.
- 3) Nilai koefisien beta variabel perputaran piutang (X2) senilai 0.776836 artinya apabila variabel-variabel lain dijaga tetap, kenaikan 1% pada perputaran piutang (X2) akan berasosiasi dengan peningkatan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.776836.

Uji parsial atau uji t diterapkan dalam mengidentifikasi seberapa signifikan dampak individual tiap variabel bebas dalam menerangkan keragaman variabel terikat.

- 1) Uji dampak perputaran modal kerja pada rentabilitas menunjukkan signifikansi 0.0263 (< 0.05) dan t-statistik 2.254053. Ini berarti perputaran modal kerja signifikan memengaruhi rentabilitas, sehingga H_1 diterima.
- 2) Uji pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas menunjukkan signifikansi 0.0000

(< 0.05) dan t-statistik 8.035546. Ini berarti perputaran piutang sangat signifikan memengaruhi rentabilitas, sehingga H2 diterima.

c) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.774002	Mean dependent var	0.266063
Adjusted R-squared	0.769570	S.D. dependent var	1.767053
S.E. of regression	0.848240	Sum squared resid	73.39018
F-statistic	174.6653	Durbin-Watson stat	1.874443
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12 (2024)

Uji F-statistik bermaksud mengidentifikasi apakah variabel bebas secara kolektif berimplikasi signifikan pada variabel terikat. Temuan uji F membuktikan tingkat probabilitas 0.000000 ($p < 0.05$) dan nilai F-statistik sebesar 174.6653. Temuan ini mengimplikasikan jika perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersamaan punya dampak yang signifikan atas rentabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.774002
Adjusted R-squared	0.769570
S.E. of regression	0.848240
F-statistic	174.6653
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Uji koefisien determinasi ialah pengujian guna menentukan besaran pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji ini berguna memprediksi dan menentukan kontribusi variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Dari output temuan di atas membuktikan bahwa *adjusted R square* sebesar 0.769570 atau 76.9%. Temuan ini mengindikasikan jika secara bersamaan, variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang bisa menggambarkan variasi rentabilitas senilai 76.9%. Sementara itu, 23.1% sisanya disebabkan oleh instrumen lain yang tidak ada pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilita

Temuan analisis uji t memperlihatkan bahwa variabel perputaran modal kerja mempunyai signifikansi 0.0263 dan nilai t-statistik 2.254053. Karena nilai signifikansi tersebut < 0.05, maka bisa ditarik kesimpulan jika perputaran modal kerja berdampak positif dan signifikan atas rentabilitas. Temuan ini menguatkan temuan dari Wasundari & Suriani (2021) yang membuktikan jika perputaran modal kerja mempunyai dampak pada rentabilitas. Studi terdahulu tersebut juga menyimpulkan bahwa efisiensi dalam perputaran modal kerja berhubungan positif dengan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba yang lebih besar. Studi ini selaras dengan riset Zul Safar (2020), perputaran modal kerja berimplikasi positif dan signifikan pada profitabilitas. Ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2021) jika perputaran modal kerja berdampak baik pada Rentabilitas Ekonomi. Membuktikan semakin baik modal kerja berputar perusahaan menjadi semakin efisien dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan

dan keuntungan serta menjadi likuiditas yang baik sehingga mendukung kinerja keuangan yang optimal. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya (Rembet & Baramuli, 2020) secara parsial menunjukkan jika perputaran modal kerja berdampak negatif pada rentabilitas. Ini terjadi efisiensi modal kerja yang tidak seimbang dengan strategi operasional yang holistik perputaran yang terlalu agresif dapat mengurangi likuiditas memicu biaya tersembunyi atau mengorbankan pertumbuhan penjualan.

Modal kerja ialah modal yang terdapat pada aset lancar yang berfungsi sebagai aset yang terus berputar dan kembali ke bentuk aktiva. Proses perputaran modal kerja dimulai dengan investasi kas pada aset lancar dan terus berlanjut hingga aset-aset tersebut terkonversi kembali menjadi kas. Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas terjadi sebab semakin tinggi modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset lancarnya. Di samping itu, perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Modal kerja yang tinggi mencerminkan tingkat pendapatan perusahaan yang lebih besar yang akan meningkatkan rentabilitas koperasi secara keseluruhan (Jannah & Siwi, 2020).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Mengacu pada analisis uji t, variabel perputaran piutang menghasilkan tingkat signifikansi 0.0000 ($p < 0.05$) dan nilai t-statistik sebesar 8.035546. Temuan ini mengimplikasikan jika variabel perputaran piutang berimplikasi positif dan sangat signifikan atas rentabilitas. Temuan ini sama dengan riset Tinambunan dkk (2020) jika perputaran piutang memiliki pengaruh positif pada rentabilitas ekonomi. Bahwa hal ini tingkat pendapatan dari piutang yang ditetapkan perusahaan sangat bergantung pada syarat pembayaran yang diberlakukan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dari penjualan kredit apabila menerapkan teknik penagihan piutang yang efektif, dengan demikian akan berkontribusi pada kenaikan aset perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Arianik, 2019) memperlihatkan bahwa perputaran piutang berkorelasi positif dengan rentabilitas. Artinya, semakin efisien perusahaan farmasi dalam mengelola piutangnya sehingga cepat berputar, semakin tinggi pula kemampuannya dalam menciptakan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian (Hupriah Fitri et al., 2023) mengungkapkan jika perputaran piutang tidak berdampak pada rentabilitas ekonomi. Hal rendahnya efisiensi penagihan piutang dan pemberian kredit yang longgar menyebabkan modal kerja terikat terlalu lama dalam piutang. Akibatnya, piutang tidak mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan keuntungan.

Perputaran piutang umumnya dipakai guna mengukur durasi penagihan piutang pada suatu periode tertentu. Hal ini melibatkan perbandingan antara penjualan kredit terhadap rata-rata jumlah piutang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan jika modal kerja yang terikat pada piutang relatif rendah, yang tentu merupakan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa proses perputaran berlangsung lebih cepat dan waktu pengikatan modal dalam piutang menjadi lebih singkat. Kondisi ini tercipta karena perusahaan mampu memprediksi potensi piutang tak tertagih, sehingga siklus perputaran piutang tetap lancar dan laba operasional dapat meningkat, yang pada akhirnya memperkuat rentabilitas ekonomi (Tinambunan et al., 2020).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Dari temuan uji f mengungkapkan rentabilitas $0.000000 < 0.05$ dengan nilai f-statistik sebesar 174.6653. Menunjukkan jika variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersamaan berdampak positif dan signifikan pada rentabilitas. Sejalan dengan riset Firmansyah dkk (2022) yang menunjukkan jika perputaran modal kerja dan perputaran piutang

berpengaruh secara bersamaan atas rentabilitas. Hal ini menyatakan perusahaan yang mampu mengoptimalkan perputaran modal kerja dan mempercepat penagihan piutang akan mempunyai tingkat rentabilitas yang lebih tinggi karena modal kerja yang tersedia dapat dipakai secara efektif untuk mendukung aktivitas operasional dan penjualan. Sejalan dengan penelitian (Pasaribu & Fauji, 2023) jika perputaran modal kerja berimplikasi positif atas tingkat rentabilitas dan perputaran piutang tidak berimplikasi pada tingkat rentabilitas. Bersamaan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang berdampak atas tingkat rentabilitas. Hal ini dalam efisiensi pengelolaan modal kerja secara total, yang mencakup pengelolaan piutang, sangat penting dalam meningkatkan tingkat rentabilitas perusahaan. Meskipun perputaran piutang sendiri tidak selalu berpengaruh langsung, kontribusinya dalam konteks pengelolaan modal kerja secara menyeluruh memberikan dampak positif terhadap rentabilitas perusahaan.

6. Penutup Kesimpulan

Setelah analisis yang sudah dilakukan bisa dikatakan jika variabel perputaran modal kerja (X_1) secara parsial terbukti berdampak positif dan signifikan pada rentabilitas bank devisa swasta nasional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Variabel perputaran piutang (X_2) secara parsial berdampak positif dan signifikan atas rentabilitas bank devisa swasta nasional yang terdaftar di BEI 2019-2023 dan variabel perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara bersamaan terbukti berdampak signifikan atas rentabilitas bank devisa swasta nasional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Implikasi

Berlandaskan pada kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, bagian selanjutnya akan mengemukakan beberapa implikasi yang dianggap penting terkait dengan penelitian ini. Implikasi tersebut meliputi:

- 1) Signifikansi dampak perputaran modal kerja pada rentabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kecepatan perputaran modal kerja disebabkan oleh siklus masing-masing elemen modal kerja. Dengan demikian, bisa dikatakan jika semakin cepat modal kerja berputar, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas.
- 2) Tingkat perputaran piutang secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan, yang berarti jika rasio perputaran piutang yang baik di perusahaan mengindikasikan efisiensi dalam pengumpulan piutang. Kondisi ini selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dari penjualan yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Afifah, A. L., Hilendri Lestari, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Anggraeni, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35.
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27.

- Jannah, R., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Koperasi. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*.
- Kotleria, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Galang Tanjung*, 3(2504), 1–9. Nuzulia, A. (2023). kajian bab II. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),951–952., 5–24.
- Puspitasari, R. G., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank: Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 17–33.
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(3), 283–293.
- Sarmina, & Lestari, T. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 96–102.
- Tinambunan, R. E., Simajuntak, B. R. E. S., Utami, Y. T., Siallagan, D. Y. M., & Simorangkir, E. N. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Likuiditas, Perputaran Kas terhadap Rentabilitas. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Umami, D. F. (2024). *Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. 1(1), 121–129.
- Wasundari, A. A. A. M., & Suriani, N. N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1),49–54.
- Nuradilah, A., Rahayu, N., Octavia, P., Meilani, T., & Suherman, U. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Pengaruh Kinerja Keuangan (Ayu Nuradilah, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 98– 102.
- Wildan Army Abdillah, Rengga Madya Pranata, & Muhammad Iqbal Nurfauzan. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 70–89.
- Aldi Nur Eza. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persedian Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di BEI*. 13–15.
- Arianik. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indoneisa* [https://elib.unikom.ac.id/.../2\(12\),579–584](https://elib.unikom.ac.id/.../2(12),579-584).
- Buniarto, E. A. (2021). Perputaran Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage, Memacu Rentabilitas Perusahaan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6(3), 38. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1903>
- Hupriah Putri, Mellya Embun Baining, & Atar Satria Fikri. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Ekonomi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 323–355. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1256>.
- Mardiah, & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Ilmiah Manajemen*, X1(2), 97–102. www.sampoerna.com.
- Muhammad Rizqi, R., & Fahlia, F. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 11–14. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.649>
- Pasaribu, E., & Fauji, R. (2023). *4191-25-15146-4-10-20240104*. 12, 218–226.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (RoA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.

Susanto, E., Sobar, A., Rianto, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Sukabumi, K. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pt Bpr Semesta Megadana Cisaat Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(2),71-78